

Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Diva Amalia Zahra¹, Moch Bintang Wahyu Syuhada², Anna Marina³

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Corresponding Author Diva Amalia Zahra

Published: June, 2025

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Menggunakan data lima perusahaan dan pendekatan kuantitatif, variabel green accounting dan kinerja lingkungan diuji terhadap Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun secara parsial tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan belum memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas dalam jangka pendek

Keywords: Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, ROA.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kesadaran lingkungan yang semakin meningkat, perusahaan di seluruh dunia dihadapkan pada tantangan untuk beroperasi secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang muncul sebagai respons terhadap tantangan ini adalah penerapan green accounting. Green accounting merupakan sistem akuntansi yang memperhitungkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis, serta mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Penerapan green accounting tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi regulasi lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan dan konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu keberlanjutan.

Industri farmasi, sebagai salah satu sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, dituntut untuk menerapkan praktik-praktik yang lebih ramah lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik, yang mencakup pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas hubungan antara keberlanjutan dan kinerja keuangan, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang secara spesifik mengkaji pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan di sektor farmasi, terutama di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi ialah kawasan spekulasi yang terbentuk dari: objek/subyek yang mempunyai jumlah tertentu yang tidak ditentukan oleh spesialis untuk berkonsentrasi dan selanjutnya mencapai kesimpulan.(Sugiyono, 2019) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Sampel

Sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling. Perusahaan yang terpilih didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dimaksud berturut-turut adalah tentang waktu penelitian dan kecukupan data. Kriteria perusahaan pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1)Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, (2)Perusahaan Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2019-2023, (3) Perusahaan Farmasi yang lengkap terkait data variabel penelitian yang digunakan, (4) Perusahaan Farmasi yang mengikuti PROPER pada tahun 2019-2023. Berdasarkan beberapa kriteria tersebut yang diambil dalam menentukan sampel diperoleh 5 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang akan peneliti pakai sebagai bahan untuk melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian melalui data sampel atau populasi.Statistik deskriptif dalam penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
green accounting	25	.00	1.00	.9600	.20000
kinerja lingkungan	25	2.00	5.00	4.0400	1.01980
kinerja keuangan	25	.00	.31	.1214	.08767
Valid N (listwise)	25				

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk variabel green accounting (X1) menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata (mean), yaitu sebesar 0,96. Standar deviasi untuk variabel green accounting, yaitu 0,200 lebih kecil dari nilai rata-rata, yaitu 0,96 berarti penyebaran data untuk variabel green accounting merata dan data terdistribusi dengan baik yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara data satu dengan data lainnya secara signifikan.

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk variabel kinerja lingkungan (X2) menunjukkan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata (mean), yaitu sebesar 4,04. Standar deviasi untuk variabel kinerja lingkungan, yaitu 1,01 lebih kecil dari nilai rata-rata, yaitu 4,04 berarti penyebaran data untuk variabel kinerja lingkungan merata dan data terdistribusi dengan baik yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara data satu dengan data lainnya secara signifikan.

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk variabel kinerja keuangan(Y) menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,31 dengan nilai rata-rata (mean), yaitu sebesar 0,121. Standar deviasi untuk variabel biaya lingkungan, yaitu 0,087 lebih kecil dari nilai rata-rata, yaitu 0,121 bberarti penyebaran data untuk variabel kinerja lingkungan merata dan data terdistribusi dengan baik yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara data satu dengan data lainnya secara signifikan.

Uji persyaratan analisis pada penelitian ini menggunakanuji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokesdastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07787418
Most	ExtremeAbsolute	.159
Differences	Positive	.159
	Negative	-.130
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test. Hasil nilai signifikansi pada uji normalitas sebesar 0,105, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya, yaitu data terdistribusi secara normal

Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF	Keterangan
Green Accounting	0,962	1,004	Tidak Terjadi Multikolinnieritas
Kinerja Lingkungan	0,962	1,004	Tidak Terjadi Multikolinnieritas

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil uji multikolinieritas pada nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil, yaitu tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokesdasitas

	Sig	Keterangan
Green Accounting	0,076	Tidak Terjadi Heterokesdasitas
Kinerja Lingkungan	0,072	Tidak Terjadi Heterokesdasitas

Sumber : Data diolah, 2025

Dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Pada hasil uji heteroskedastisitas semua variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 ^a	.211	.139	.08134	1.048

a. Predictors: (Constant), green accounting, kinerja lingkungan

b. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber : Data diolah, 2025

Pada uji autokorelasi menggunakan *Run Test*. Hasil uji autokorelasi nilai signifikansi menunjukkan 1,048 lebih besar dari 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil, yaitu tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.039	2	.019	2.941	.044 ^b
	Residual	.146	22	.007		
	Total	.184	24			

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

b. Predictors: (Constant), green accounting, kinerja lingkungan

Sumber: Data diolah, 2025

Pada hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, maka model regresi dalam penelitian layak dan digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel green accounting dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.157	.116		-1.348	.191
	kinerja lingkungan	.031	.017	.364	1.887	.072
	green accounting	.158	.085	.360	1.864	.076

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai signifikansi green accounting pada uji t sebesar 0,076 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel green accounting tidak memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan. Green accounting hanya berdampak pada pelaporan yang berkaitan dengan sustainability report dan belum memberikan pengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan. Green accounting sebagai pengungkapan perusahaan terhadap biaya lingkungan dapat berdampak pada kinerja keuangan dalam jangka waktu yang lama, semakin besar aktivitas operasional perusahaan maka biaya

lingkungan yang dikeluarkan akan semakin besar sehingga diperlukan untuk menekan biaya yang dikeluarkan agar kinerja keuangan semakin baik.

Nilai signifikansi kinerja lingkungan pada uji t sebesar 0,072 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan tidak memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan, untuk mendapat peringkat PROPER harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, sehingga memerlukan dana untuk lebih memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan. Namun perusahaan yang mendapat peringkat PROPER dapat menambah citra positif dan diakui kinerja lingkungannya oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan walaupun tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER akan dicantumkan dalam bagian pencapaian, penghargaan, atau prestasi pada laporan tahunan. Hal ini memberikan legitimasi sosial bagi perusahaan, sehingga membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidupnya. Kinerja lingkungan yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan mungkin disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19. Akibat pandemi, banyak perusahaan mengalami penurunan laba, yang menyebabkan aliran kas mereka menjadi tidak stabil. Situasi ini berdampak pada pengeluaran perusahaan untuk lingkungan yang menjadi terbatas, sehingga perhatian terhadap kinerja lingkungan pun berkurang. Banyak perusahaan yang tidak berpartisipasi dalam program PROPER juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi data panel yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas, kesimpulan penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: (1) Hasil uji ketepatan R^2 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,139. Ini berarti bahwa 13,9% dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model ini, sementara sisanya sebesar 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini; (2) Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel green accounting dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan; (3) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel green accounting tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, N. R., & Wahyuningtyas, E. T. (2020). Studi Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Profitabilitas. *Accounting Journal of Ibrahimy* 1(1), 4-10.
- Maulana, A. (2020). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas. Dalam *Proceedings of the International Conference on Accounting* (Hal. 123-130). Universitas Negeri Jakarta.

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green accounting dan Kinerja. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14, 211.
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72 – 84.
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94 – 99.
- Franco, S. &. (2021). Pengaruh Penerapan Green accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(2), 31 – 43.